

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat sebagai insan sosial dimana rumah dianggap sebagai alat pemenuhan kebutuhan sosial budaya dalam masyarakat dan sebagai insan ekonomi rumah dipandang sebagai investasi jangka panjang (Yudhohusnodo, 1991). Permukiman dapat diartikan sebagai hunian manusia dengan segala sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan penduduk, yang menjadi satu kesatuan dengan tempat tinggal yang bersangkutan (Sumaatmadja dalam Sunarto, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 2011 permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung prakehidupan dan penghidupan.

Dalam mendukung lingkungan permukiman yang berkembang diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung keberlangsungan kehidupan yang ada di suatu wilayah ataupun lingkungan permukiman. Ketersediaan prasarana dan sarana permukiman dibutuhkan guna menunjang aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, serta aktivitas pelayanan umum lainnya.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi tak lepas dari perkembangan daerah perkotaan yang semakin maju. Perkembangan tersebut tentunya telah diimbangi dengan perluasan lahan yang ada sehingga dapat memunculkan suatu fenomena permasalahan dalam lingkup perkotaan. Pertambahan dan perkembangan jumlah penduduk kota yang terus meningkat akan mendorong peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan terutama untuk perluasan ruang kota dan berbagai fasilitas perkotaan lainnya (Nurhidayat, 2018).

Indonesia telah mengalami peningkatan penduduk perkotaan lebih dari dua kali lipat, dari 55,4 juta jiwa dengan proporsi sekitar 30,9% dari seluruh penduduk Indonesia di tahun 1990 menjadi 118,3 juta jiwa dengan proporsi sekitar 49,8% di tahun 2010 (Mardiansjah, 2018). Laju pertumbuhan penduduk secara terus-menerus mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sarana hunian beserta fasilitasnya penduduknya.

Berdasarkan sumber yang didapatkan melalui laman KaltimProv permasalahan tata ruang yang ada di Kalimantan Timur yang semakin lama akan semakin bertambah dan kompleks, manakala pertumbuhan dan perkembangan aktivitas sosial ekonomi daerah di Kabupaten dan kota se Kalimantan Timur juga berlangsung cepat dan dinamis, sehingga fisik terus

menerus akan meningkatkan keperluan masyarakat akan ruang atau lahan permukiman dan usaha lainnya.

Isu strategis Kabupaten Berau berdasarkan RPJMD tahun 2016-2021 mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Berau yang terus meningkat akan mendorong peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan terutama terhadap penataan permukiman dan berbagai fasilitas perkotaan lainnya salah satunya berada di Kecamatan Maratua.

Kecamatan Maratua terletak di satu kepulauan di Kabupaten Berau, kawasan tersebut merupakan kawasan pesisir yang lokasinya berada di bagian timur Kabupaten Berau. Untuk menuju ke Kecamatan Maratua memerlukan waktu 3-4 jam melalui jalur laut. Letak geografis yang cukup jauh dari perkotaan berdampak pada pemenuhan kebutuhan prasarana yang belum bisa di akses ke seluruh permukiman salah satunya Permukiman di Kelurahan Bohesilian.

Dikutip dari Headline Kaltim listrik dan air merupakan kebutuhan urgent bagi masyarakat yang harus di selesaikan. Apalagi pulau Maratua merupakan tempat wisata yang memerlukan fasilitas air dan listrik tersebut. Terdapat di tiga kelurahan di Kecamatan Maratua yang mengeluhkan minimnya sumber air yang mereka miliki. Warga di Kelurahan Teluk Alulu, Bohesilian, dan Payung-payung selama ini hanya mengandalkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akibat minimnya sumber air tawar.

Berdasarkan Profil Desa Kelurahan Bohesilian merupakan kelurahan yang berada di kepulauan sehingga memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan. Penduduk di Kelurahan Bohesilian hidup berkelompok pada satu luasan, sedangkan luasan wilayahnya masih berupa hutan dan kebun. Banyaknya potensi yang dimiliki masih sejajar dengan permasalahan yang menjadi tantangan bagi Bohesilian, berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia untuk manajemen dan mengelola potensi yang ada, kondisi lembaga, serta sarana dan prasarana.

Menurut Suryani (2011) *eco settlement* adalah suatu konsep penataan permukiman dengan mengharmonisasikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menuju keberlanjutan ekosistem dengan didukung oleh sistem kelembagaan yang kapabel. *Eco settlement* terdiri dari dua kata yaitu *eco* dan *settlement* yang berarti bertempat tinggal yang ekologis. Berdasarkan arti tersebut terlihat konsep *eco settlement* mengarah pada pencapaian nilai ekologis. Konsep *eco settlement* dapat dinyatakan sebagai pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*).

Dilihat dari kondisi dilapangan bahwa Kelurahan Bohesilian merupakan salah satu kelurahan yang memiliki permasalahan dalam pembangunan daerah salah satunya ialah pemenuhan kebutuhan terkait prasarana masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Bohesilian memanfaatkan Sumber Daya Alam sebagai bahan penunjang

untuk memenuhi kebutuhan prasarana yang ada di kawasan permukiman tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis mencoba memberikan penataan permukiman dengan menerapkan konsep *eco settlement* atau permukiman ramah lingkungan di Kelurahan Bohesilian, dimana dari konsep tersebut diharapkan masyarakat serta pemerintah dapat mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Alam dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya. Maka penulis mengambil judul: Strategi Penerapan Konsep *Eco Settlement* di Kelurahan Bohesilian Kecamatan Maratua Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Berau yang terus meningkat akan mendorong peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan terutama terhadap penataan permukiman dan berbagai fasilitas perkotaan lainnya salah satunya berada di Kecamatan Maratua.

Kecamatan Maratua terletak di satu kepulauan di Kabupaten Berau, kawasan tersebut merupakan kawasan pesisir yang lokasinya berada di bagian timur Kabupaten Berau. Untuk menuju ke Kecamatan Maratua memerlukan waktu 3-4 jam melalui jalur laut. Letak geografis yang cukup jauh dari perkotaan berdampak pada pemenuhan kebutuhan prasarana yang belum bisa di akses ke seluruh permukiman salah satunya Permukiman di Kelurahan Bohesilian.

Kelurahan Bohesilian merupakan kelurahan yang berada di kepulauan sehingga memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan. Luasan wilayah di Kelurahan Bohesilian masih berupa hutan dan kebun. Banyaknya potensi yang dimiliki masih sejajar dengan permasalahan yang menjadi tantangan bagi Bohesilian, berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia untuk manajemen dan mengelola potensi yang ada, kondisi lembaga, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian ini untuk itu disusun rumusan masalah penelitian agar dapat sejalan dengan latar belakang penelitian yaitu.

1. Bagaimana karakteristik permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement* ?
2. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal pada permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement* ?
3. Bagaimana strategi penerapan konsep *eco settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran merupakan apa yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini akan dibahas mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut yang dapat dilihat pada sub bab di bawah ini.

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sudah disesuaikan dengan isu permasalahan di lokasi penelitian yaitu “Strategi Penerapan Konsep *Eco Settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian Kecamatan Maratua Kabupaten Berau Kalimantan Timur”. Tujuan penelitian ini menggunakan target serta mode yang dirumuskan untuk mencapai sasaran penelitian.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dirumuskan peneliti berdasarkan beberapa sasaran yang harus terpenuhi. Adapun tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement*.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement*.
3. Merumuskan strategi penerapan konsep *eco settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian merupakan materi untuk melakukan penelitian yang mana didalamnya terdapat batasan-batasan berupa lingkup lokasi dan lingkup materi yang akan dibahas sesuai dengan lokasi dan materi yang digunakan.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Pada lingkup lokasi akan dibahas alasan pemilihan lokasi dan batasan wilayah lokasi penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Maratua terletak di satu kepulauan di Kabupaten Berau, kawasan tersebut merupakan kawasan pesisir yang lokasinya berada di bagian timur Kabupaten Berau. Untuk menuju ke Kecamatan Maratua memerlukan waktu 3-4 jam melalui jalur laut. Letak geografis yang cukup jauh dari perkotaan berdampak pada pemenuhan kebutuhan prasarana yang belum bisa di akses ke seluruh permukiman salah satunya Permukiman di Kelurahan Bohesilian.

Kelurahan Bohesilian merupakan salah satu kelurahan yang memiliki pembangunan daerah yang cukup tertinggal dibandingkan dengan Kelurahan lainnya. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Bohesilian memanfaatkan Sumber Daya Alam sebagai bahan penunjang

untuk memenuhi kebutuhan prasarana yang ada di kawasan permukiman tersebut dimana telah disesuaikan berdasarkan dengan kondisi dan judul penelitian. Adapun Lokasi penelitian pada permukiman di Kelurahan Bohesilian dapat dilihat pada Peta 1.1.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah bagian yang berisi cakupan dan batasan materi yang akan di teliti dalam sebuah penelitian. Adapun yang akan dibahas pada lingkup materi difokuskan untuk menerapkan konsep *eco settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian. Oleh sebab itu perlu adanya batasan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik agar isi pembahasan tidak meluas. Adapun yang akan di bahas pada lingkup materi penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement* yang dapat dilihat berdasarkan : air bersih, air limbah, jaringan persampahan, rumah sehat, guna lahan, dan teknologi berwawasan lingkungan, partisipasi masyarakat dan kapasitas institusi atau dukungan pemerintah.
2. Mengetahui kondisi eksisting faktor internal dan faktor eksternal pada permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement*.
3. Memberikan rekomendasi terkait penerapan konsep *eco settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan hasil analisis.

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya karakteristik permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement*
2. Teridentifikasinya faktor internal dan faktor eksternal pada permukiman di Kelurahan Bohesilian berdasarkan konsep *eco settlement*
3. Merumuskan strategi penerapan konsep *eco settlement* pada permukiman di kelurahan Bohesilian.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan diketahui mengenai penerapan konsep *eco settlement*, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah kota dan dapat menjadi pertimbangan dalam penataan permukiman berkelanjutan di Kelurahan Bohesilian.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya, lihat uraian di bawah ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu manfaat penelitian yang menerapkan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis penelitian ini.

1. Dapat mengetahui tentang definisi permukiman secara umum.
2. Dapat mengetahui tentang definisi *eco settlement* atau permukiman ramah lingkungan dan penerapan konsep *eco settlement*.
3. Dapat mengetahui tentang kriteria *eco settlement*.
4. Dapat mengetahui tentang penerapan konsep *eco settlement*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu memberikan manfaat secara langsung bagi suatu daerah. Berikut ini adalah uraian dari manfaat praktis penelitian ini.

A. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat mempengaruhi pemerintah serta berguna untuk memberikan informasi terkait strategi penerapan konsep *eco settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah untuk dapat menerapkan konsep *eco settlement* di Kelurahan Bohesilian menjadi permukiman yang ramah lingkungan.

B. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sumber daya alam sebagai dasar pengelolaan sarana dan prasarana berbasis ramah lingkungan. Serta masyarakat dapat mengetahui strategi penerapan konsep *eco settlement* yang sesuai dengan karakteristik permukiman di Kelurahan Bohesilian.

C. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti, adapun manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini yaitu:

1. penelitian ini dapat menerapkan ilmu berupa analisa dan pengalaman yang didapatkan selama masa perkuliahan agar dapat membantu dalam proses penelitian “strategi penerapan

konsep *eco settlement* pada permukiman di Kelurahan Bohesilian.

2. Penelitian ini dapat menjadikan peneliti agar lebih terbiasa dalam berpikir secara kritis dalam menghadapi kondisi langsung di lapangan dan juga dalam mengelolah data hasil penelitian lapangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk membahas mengenai garis besar dari bab yang dibahas didalamnya. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi empat bab yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, serta keluaran dan manfaat yang akan diberikan. hasil dari penelitian ini. Bagian ini juga membahas kerangka kerja dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka akan dibahas mengenai hasil studi literatur berupa dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka akan dibahas teori dan referensi yang berhubungan dengan topik bahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

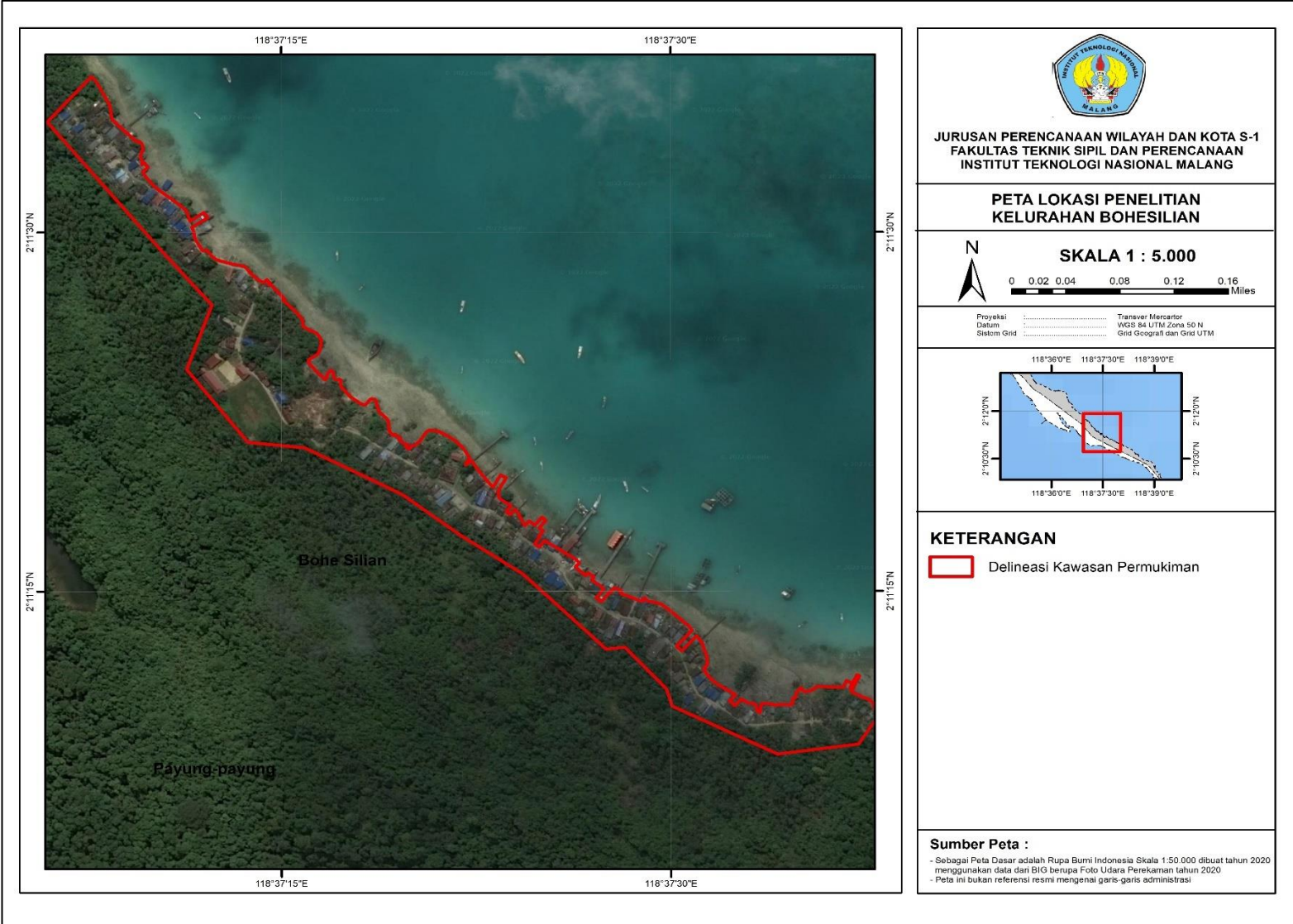
Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum, kondisi demografi, kondisi ekologi, sosial, ekonomi dan kelembagaan serta karakteristik lokasi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada pertanyaan penelitian dengan melihat kajian pustaka serta menggunakan metode analisis data yang terdapat pada bab metode penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini membahas tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.



Peta 1. 1 Lokasi Penelitian di Kelurahan Bohesilian